

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 106-114
e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8002791)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8002791>

Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Pada Subtema Tumbuhan Sahabatku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah

Yati Tuasamu¹, Nur², Safarin Zurimi³
¹²³Universitas Darussalam Ambon
Email Korespondensi: *yatituasamu76@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 masih sulit diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Oleh karena itu dibutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran bermakna serta dapat menunjang pendekatan saintifik agar hasil belajar peserta didik meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah melalui pengembangan LKPD pembelajaran tematik pada sub tema tumbuhan sahabatku. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober-November 2022 di SD Negeri 56 Maluku Tengah. Objek penelitian adalah LKPD yang dikembangkan, sedangkan subjek penelitian adalah 19 peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah. Metode pengembangan LKPD mengadaptasi model 4D terdiri atas 1) pendefinisian, 2) melakukan perencanaan, 3) pengembangan, dan 4) penyebarluasan LKPD. Hasil yang diperoleh LKPD yang dikembangkan dikategorikan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan pendapat 2 validator ahli (akademisi). Hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD yang dikembangkan mengalami peningkatan dimana aspek afektif dan psikomotorik berada pada kualifikasi baik dan sangat baik sedangkan aspek kognitif berada pada kualifikasi cukup, baik, dan sangat baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan pada pembelajaran tematik subtema Tumbuhan Sahabatku layak digunakan sebagai bahan ajar karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diatas standar KKM (75).

Kata kunci: *Pengembangan, LKPD, Tematik, Tumbuhan Sahabatku.*

Abstract

The 2013 curriculum is still difficult to implement in the learning process so that it has an impact on poor student learning outcomes. Therefore, learning tools are needed that can provide meaningful learning activities and can support a scientific approach to improve student learning outcomes. The aim of this study was to determine the increase in learning outcomes of class VI students at SD Negeri 56 Central Maluku through the development of thematic learning worksheets on the sub-theme My Best Friend Plants. The research was conducted at SD Negeri 56 Central Maluku in October-November 2022. The research object was the developed LKPD, while the research subjects were 19 students of class VI SD Negeri 56 Central Maluku. The LKPD development method for adapting the 4D model consists of 1) defining, 2) planning, 3) developing, and 4) distributing LKPD. The results obtained by the developed LKPD are categorized as valid and suitable for use as teaching materials based on the opinions of 2 expert validators (academics). The learning outcomes of students using the developed LKPD have increased where the affective and psychomotor aspects are in good and very good qualifications while the cognitive aspects are in sufficient, good, and very good qualifications. So that it can be concluded that the LKPD developed on the thematic learning of the My Best Friend's Plants sub-theme is suitable for use as teaching material because it can improve student learning outcomes above the KKM standard (75).

Keywords: *LKPD Development, Thematic, Tumbuhan Sahabatku*

PENDAHULUAN

Layanan pendidikan yang diselenggarakan pada satuan pendidikan adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana. Pembelajaran yang teratur harus membutuhkan perencanaan dan tujuan yang tepat. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang berhubungan dengan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim 2018).

Pendidik dan peserta didik sering menghadapi masalah dalam proses pembelajaran dimana peserta didik hanya belajar secara teori di kelas tanpa aplikasi praktis. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di kelas masih fokus untuk memahami materi pelajaran dan belum menuju ke studi kasus. Pengecualiannya adalah siswa SMK yang fokus pada praktik. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus fokus pada merancang dan mengembangkan bahan ajar yang menumbuhkan kreativitas dan mendukung pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (Hermawan, 2017).

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar di kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah, umumnya kegiatan pembelajaran masih menggunakan bahan ajar berupa buku tema (buku peserta didik) dan juga Referensi Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 atau sering disebut (LKS) yang dipesan langsung dari penerbit dengan desain yang sederhana, warnanya hitam putih, terlalu banyak tulisan dan tampilan gambar yang sesuai konten yang akan dipelajari kurang menarik. Sebagian besar pendidik di SD Negeri 56 Maluku Tengah belum membuat atau memanfaatkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan karakteristik, tema, dan subtema peserta didik. Hal ini didukung oleh data dari kuesioner pra penelitian yang dibagikan kepada 19 peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah. 73,68% (14 peserta didik) menganggap kelas membosankan dan materi pelajaran sulit untuk dipahami, sementara hanya 26,32% (5 peserta didik) yang menganggap kelas menarik dan materi pelajaran dapat dipahami.

Akibat penggunaan Referensi Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan LKS dengan desain yang polos dan tidak menarik, menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi belajar sehingga menyebabkan hasil belajarnya di bawah standar KKM (75). Selain itu, buku peserta didik yang tersedia sangat sedikit. Untuk mengatasi masalah tersebut, pembuatan lembar kerja peserta didik sangat diperlukan. Pengembangan LKPD diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

LKPD merupakan panduan untuk membuat bahan ajar yang tidak rumit dan mudah dikembangkan. Selain itu, mengintegrasikan LKPD ke dalam proses pembelajaran juga relatif mudah. Enam komponen utama bahan ajar LKPD meliputi judul, pedoman belajar, kompetensi dasar, materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan LKPD sekurang-kurangnya terdiri dari delapan unsur yang ditinjau dari strukturnya, yaitu meliputi judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Prastowo (2015) menyatakan bahwa LKPD dimanfaatkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan cara yang lebih praktis. Selain itu, LKPD berfungsi sebagai pelengkap materi yang terdapat dalam buku pelajaran atau disampaikan secara lisan oleh

pendidik. Materi yang disajikan dalam LKPD disederhanakan dan disertai ilustrasi untuk menjelaskan isinya. Selain itu, tugas individu dan kelompok dimasukkan untuk mempromosikan komunikasi dan transfer pengetahuan di antara peserta didik. Pengembangan LKPD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap setiap materi pembelajaran tematik. LKPD yang praktis, sederhana, ekonomis, dan user friendly ini dibuat untuk memudahkan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah jenis penelitian pengembangan. Hasil pengembangan ini adalah Lembar Kerja Pembelajaran Tematik yang mencakup Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. LKPD dibuat dengan menggunakan desain penelitian dan model pengembangan 4D yaitu :



Gambar 1. Bagan Penelitian Pengembangan Model 4D

Pengembangan model ini mengikuti empat tahapan, yaitu pendefinisian, desain, pengembangan, dan diseminasi. Fase pengembangan terdiri dari fase satu hingga tiga, sedangkan fase penyebaran adalah fase keempat. Pada tahap pendistribusian hanya diikuti satu kelas yaitu Kelas V SD Negeri 56 Maluku Tengah.

Produk penelitian dan pengembangan ini adalah LKPD Pembelajaran tematik Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. LKPD ini telah diuji kelayakannya dan diterima dengan baik oleh para pendidik dan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Validitas LKPD diuji dengan memberikan kuesioner kepada 19 peserta didik SD Negeri 56 Maluku Tengah untuk dilakukan pengumpulan data. Hasil pengembangan produk dievaluasi oleh Pembimbing I dan II sebagai pakar. Selama proses pembelajaran menggunakan LKPD di kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah, data hasil belajar peserta didik dikumpulkan secara langsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek sebagai berikut :

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Tujuan analisis adalah untuk menilai masing-masing aspek sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, data yang terkumpul dari angket validasi yang meliputi skor tanggapan ahli untuk materi penampilan, bahasa, dan materi LKPD dapat dihitung dengan rumus:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan/soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 σt^2 = varians total

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956 dalam Riadi, Muchlisin, 2017) adalah sebagai berikut:

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
 - $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
 - $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
 - $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.
 - $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).
2. Skala Guttman umumnya digunakan dalam respon peserta didik dengan menggunakan metode checklist. Skala ini digunakan untuk memperoleh jawaban yang pasti terhadap suatu masalah yang disajikan dalam suatu kuesioner (Arikunto, 2010).
 3. Sedangkan data hasil belajar yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Skor tes yang diperoleh peserta didik dihitung menggunakan rumus :
 Tingkat Penguasaan = $(\text{Skor yang diperoleh}) / (\text{Skor Total}) \times 100\%$
 (Arikunto, 2010)
 - b. Untuk kualifikasi tingkat penguasaan peserta didik dalam menyelesaikan pertanyaan/soal pada LKPD pembelajaran Tematik Sub Tema Tumbuhan Sahabatku maka digunakan interval nilai dan kategori yang berpatokan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) :

Tabel 1. Pedoman Penilaian Acuan Patokan yang disesuaikan dengan KKM

No	Interval	Kualifikasi
1.	85 - 100	Sangat Baik
2.	80 – 84,5	Baik
3.	75 – 79,5	Cukup
4.	< 75	Gagal

(Sumber : Arikunto, 2010)

- c. Untuk menghitung nilai akhir peserta didik, maka rumus yang digunakan adalah
 $NA = (4K + 5P) / 9$ Sumber : (Arikunto, 2010)
 Keterangan :
 NA : Nilai Akhir
 K : Kognitif
 P : Proses
- d. Untuk menghitung nilai proses, maka rumus yang digunakan adalah :
 $NP = (\sum Afektif + \sum Psikomotor) / 2$ Sumber : (Arikunto, 2010)
- e. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik secara individu disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 56 Maluku Tengah pada pembelajaran tematik kelas atas sesuai Kurikulum 2013 yaitu 75. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah peserta didik tersebut tingkat penguasaannya terhadap materi telah tuntas atau belum.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Peserta Didik

Kriteria	Ketuntasan Minimal Peserta didik	Keterangan
	≥ 75	Tuntas
	< 75	Tidak tuntas

(Sumber : SD Negeri 56 Maluku Tengah, 2022)

HASIL**Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Materi, Bahasa, dan Tampilan LKPD**

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Validator Ahli terhadap LKPD

Variabel	Indeks Interator Realibilitas	Persen Data Realibilitas	Level kesepakatan	Ket.
Kualitas Materi	0,61	61%	Sedang	reliabel
Kejelasan Bahasa	0,65	65%	Tinggi	reliabel
Kualitas Tampilan	0,60	60%	Sedang	reliabel

Hasil uji reliabilitas LKPD pada Tabel 3 telah memenuhi kriteria reliabilitas $\geq 40\%$. Kualitas materi pada LKPD pembelajaran Tematik subtema Sahabatku Tumbuhan memiliki tingkat reliabilitas sedang sebesar 61%. Selain itu, kejelasan bahasa memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sebesar 65%, sedangkan kualitas tampilan memiliki tingkat reliabilitas yang sedang sebesar 60%.

Hasil Analisis Respon Peserta Didik terhadap Materi, Penyajian, dan Tampilan LKPD

Respon peserta didik terhadap LKPD pembelajaran Tematik pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku disajikan pada Tabel 4 yaitu:

Tabel 4 Hasil Analisis Respon Peserta Didik terhadap LKPD

Aspek Penilaian	Frekuensi	Persentase
1. Kualitas materi LKPD	17	89,4
2. Penyajian materi LKPD	17	89,4
3. Tampilan LKPD	19	100

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa LKPD Pembelajaran Tematik Kelas VI Sub Tema Tumbuhan dapat dikategorikan memenuhi respons positif untuk digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencapai kompetensi dasar.

Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan LKS Lama dan LKPD Pembelajaran Tematik pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku yang Dikembangkan.

Tabel 5. Hasil Analisis Aspek Kognitif Peserta Didik Menggunakan LKS Lama

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1.	85 – 100			Sangat Baik
2.	80 – 84,5	2	10,52	Baik
3.	75 – 79,5	7	36,85	Cukup
4.	< 75	10	52,63	Gagal
Jumlah		19	100	

Pada Tabel 5 terlihat bahwa pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan soal pada LKS lama berada pada kategori rendah dimana peserta didik yang nilai kognitifnya berada diatas KKM hanya 9 orang atau sebesar 47,37 % sedangkan yang nilai kognitifnya berada dibawah standar KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 52,63%.

Hasil Analisis Afektif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Tabel 6. Hasil Analisis Afektif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1.	85 – 100	12	63,15	Sangat Baik
2.	80 – 84,5	7	36,85	Baik
3.	75 – 79,5			Cukup
4.	< 75			Gagal
Jumlah		19	100	

Tabel 6 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dinilai baik (36,85%) dan sangat baik (63,15%). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berdampak positif terhadap sikap peserta didik.

Hasil Analisis Aspek Psikomotorik Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Tabel 7. Hasil Analisis Psikomotorik Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1.	85 – 100	10	52,63	Sangat Baik
2.	80 – 84,5	9	47,37	Baik
3.	75 – 79,5			Cukup
4.	< 75			Gagal
Jumlah		19	100	

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis aspek psikomotorik peserta didik. Hasil yang disajikan pada Tabel 7 tidak berbeda jauh dengan hasil pada Tabel 6. (aspek afektif). Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran yang dikembangkan berada pada kualifikasi baik sebesar 47,37 % dan sangat baik sebesar 52,63%. Hal ini menunjukkan penggunaan LKPD yang dikembangkan mampu menjadikan keterampilan peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil Analisis Aspek Kognitif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Tabel 8. Hasil Analisis Kognitif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1.	85 – 100	10	52,63	Sangat Baik
2.	80 – 84,5	6	31,58	Baik
3.	75 – 79,5	3	15,79	Cukup
4.	< 75			Gagal
Jumlah		19	100	

Tabel 8 menunjukkan peningkatan kognitif peserta didik setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku, 100 % peserta didik memiliki nilai kognitif yang berada diatas standar KKM (75) walaupun kualifikasinya berbeda yaitu 3 peserta didik berada pada kualifikasi cukup (15,79%), 6 peserta didik berada pada kualifikasi baik (31,58%) dan 10 peserta didik berada pada kualifikasi sangat baik (52,63%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan LKPD yang di kembangkan.

PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Sub Tema Tumbuhan Sahabatku

Pengembangan model ini terdiri dari empat tahapan: pendefinisian, desain, pengembangan dan diseminasi. Tiga fase pertama yaitu definisi, desain, dan pengembangan sering disebut fase pengembangan, sedangkan fase keempat disebut juga fase penyebaran (Arikunto, 2010). Dalam pengembangan LKPD, model tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian adalah selama penelitian pendahuluan dimana peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik terhadap LKPD. Hasil dari analisis awal ini adalah bahan ajar termasuk LKPD belum dikembangkan secara optimal karena kurangnya koneksi internet di lokasi penelitian. Peneliti fokus mengembangkan LKPD untuk mendukung pembelajaran berdasarkan temuan tersebut. Selain itu dilakukan analisis respon peserta didik di kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah, dimana peserta didik usia rata-rata adalah 12-13 dimana berdasarkan teori Piaget menyatakan bahwa usia tersebut berada pada tahap perkembangan kinerja formal.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis konsep yang digunakan untuk memperjelas pembagian tugas dan materi yang diberikan di LKPD. Hasil penelitian Astutik dkk (2021) mengemukakan bahwa analisis konsep merupakan pedoman untuk menentukan urutan materi dan soal praktik, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Pembagian materi pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, dengan tugas mandiri dan kelompok yang diberikan kepada peserta didik. Langkah terakhir pada fase definisi adalah analisis tugas, yaitu mengidentifikasi tugas peserta didik berdasarkan persyaratan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator materi. Dengan distribusi materi pembelajaran maka tugas yang diberikan kepada peserta didik terinci dan selaras dengan kompetensi dasar.

2. Tahap Perancangan LKPD

Proses perancangan dimulai dengan pengumpulan bahan materi dari berbagai sumber termasuk ilustrasi gambar yang digunakan, dan bahan-bahan lainnya seperti kertas, tinta dan alat cetak. Setelah semua bahan terkumpul, langkah selanjutnya adalah pembuatan LKPD dengan menggunakan MS.Word.

3. Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD divalidasi oleh validator ahli. Validasi reliabilitas LKPD pembelajaran Tematik Sub Tema Tumbuhan Sahabatku menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan realibel dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga variabel (materi, bahasa, dan tampilan) divalidasi dengan skor reliabilitasnya $> 0,40$ atau 40%. Kelayakan ini diperoleh berdasarkan; 1) kelengkapan isi materi di LKPD sesuai dengan KD dan Indikator pencapaian kompetensi, 2) LKPD menyajikan materi yang lengkap dan terkini, 3) Ketepatan konsep materi dan definisi pada LKPD membantu peserta didik memahami materi. Konsep yang dibangun pada LKPD mudah digunakan dan dipahami sehingga membantu peserta didik dalam belajar. Kelayakan bahasa di LKPD disimpulkan lugas dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Ilustrasi yang digunakan dalam tampilan menarik sehingga meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa

4. Hasil dari Penyebarluasan (*Dessiminate*) LKPD Pembelajaran Tematik Sub Tema Tumbuhan Sahabatku

Dibawah ini disampaikan perbandingan antara hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan LKS Lama dan LKPD Pembelajaran Tematik pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku yang dikembangkan.

1) Hasil Analisis Aspek Afektif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Penggunaan LKPD yang dikembangkan menghasilkan perubahan positif pada aspek afektif hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran meningkat secara signifikan, dengan 36,85% peserta didik menunjukkan kualifikasi baik dan 63,15% menunjukkan kualifikasi sangat baik. Temuan ini memberikan bukti bahwa LKPD yang dikembangkan berdampak positif terhadap sikap peserta didik.

2) Hasil Analisis Aspek Psikomotorik Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Capaian hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik juga menunjukkan peningkatan sejalan dengan aspek afektif dimana hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan berada pada kualifikasi baik (47,37 %) dan sangat baik (52,63%). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan peserta didik lebih baik setelah menggunakan LKPD yang di kembangkan.

3) Hasil Analisis Aspek Kognitif Menggunakan LKPD yang Dikembangkan

Haasil penyelesaikan soal pada LKS lama secara individu maupun kelompok menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penyelesaian soal LKS berada pada kategori rendah dimana peserta didik yang nilai kognitifnya berada diatas KKM hanya 9 orang atau sebesar 47,37 % sedangkan yang nilai kognitifnya berada dibawah standar KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 52,63%. Hasil tersebut menunjukkan masih kurangnya pemahaman peserta didik pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. Kurangnya pemahaman tersebut kemungkinan disebabkan oleh kelengkapan isi materi, kejelasan bahasa, ilustrasi gambar yang kurang menarik, dan tampilan warna hanya hitam putih, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca dengan seksama yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajarnya dan hasil belajarnya juga menurun. Kondisi demikian mengharuskan seorang pendidik membuat perbaikan melalui pengembangan LKPD sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik pada materi yang disajikan pada LKPD.

Capaian hasil belajar pada aspek kognitif dengan menggunakan LKPD memperlihatkan peningkatan setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan pada Sub

Tema Tumbuhan Sahabatku, dimana nilai kognitif peserta didik ini berada diatas standar KKM (75) walaupun kualifikasinya berbeda yaitu pada kualifikasi cukup (15,79%), kualifikasi baik (31,58%) dan kualifikasi sangat baik (52,63%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan LKPD yang di kembangkan. Wiranata dan Sujana (2021) menegaskan bahwa LKPD merupakan sarana pendidikan yang berperan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Dengan bantuan LKPD, peserta didik dapat belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan LKPD pembelajaran tematik pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku memenuhi kriteria reliabilitas dengan skor lebih dari 40%. LKPD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar. Penggunaan LKPD yang dikembangkan juga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pada aspek afektif, psikomotor, dan kognitif jika dibandingkan dengan LKS yang digunakan sebelumnya di SD Negeri 56 Maluku Tengah.

Referensi

- Anonim. 2018. Pengertian Pendidikan. Artikel Pendidikan PGSD Universitas PGRI Yogyakarta. Diakses pada hari Rabu 30 November 2022.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astutik, Tjandra, dan Widodo (2021) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Mereduksi Miskonsepsi Pelajaran IPA di SD. Universitas Tapanuli. E.ISSN.2614-6061P.ISSN.2527-4295Vol.9 No.1
- BSNP. (2013). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Dwisari B, Patricia H.M Lubis, Noviati. 2021. Pengembangan LKPD Pada Materi Bangun Ruang Berbasis Inkuiri Terbimbing Kelas VI SD Negeri Bangun Sari. *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol. 6 (1).
- Hermawan, A. H. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komalasari N. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Matematika Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (PENDASI)*.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nareswari, Suarjana, dan Sumantri (2021) Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 26 (2), 2021 pp. 204-213 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Riadi dan Muchlisin. 2017. Pengertian, Karakteristik, Pengujian dan Rumus Reliabilitas. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-karakteristik-pengujian-rumus-reliabilitas.html>